

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Etimologi remaja mempunyai arti tumbuh menjadi dewasa. Batasan usia remaja yaitu adalah 12-24 tahun (WHO, 2014). Sedangkan, menurut *The Health Resources Services Administration's Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun) (Kusmiran, 2014). Dengan demikian remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Remaja tidak dapat disebut sudah dewasa dan tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Masa remaja merupakan masa dimana mereka dalam masa pencarian identitas diri, mereka dalam keadaan kebingungan karena ketidakmampuan menemukan aktifitas yang berguna untuk dirinya dan keingintahuan terhadap hal-hal yang belum diketahuinya (Aprilia, Sriati & Hendrawati, 2018). Dalam sebuah penelitian Hendarti (2006) dalam (Hartinah et al, 2019) meningkatnya “ego ideal” berupa cita-cita maupun harapan di masa depan, menyebabkan remaja memiliki perkembangan sosial yang unik dalam mengembangkan identitas diri, sosialisasi lebih luas dan berkembang sehingga akan lebih mengeksplorasi dunianya melalui media sosial.

Menurut Kotler dan Keller (2012), Media sosial merupakan sarana bagi konsumen yang digunakan untuk berbagai teks, gambar, audio, dan informasi video dengan sesama pengguna maupun sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014) menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, serta menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang virtual yang didukung oleh teknologi yang semakin canggih. Konten media sosial yang sering dikunjungi menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018) yaitu facebook (50,7%), instagram (17,8%), youtube (15,1%), twitter (1,7%) dan linkedin (0,4%). Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya adalah remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan usia 10-14 tahun sekitar 66.2% dan usia 15-19 tahun 33,8% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018).

Menurut penelitian Young & Abreu (2015) media sosial menjadi alternatif untuk membangun serta menjalankan koneksi. Media sosial bisa digunakan sebagai media data tercepat serta paling murah yang bermanfaat untuk seluruh orang dari berbagai macam belahan dunia, tetapi media sosial mempunyai akibat negatif seperti berkurangnya interaksi sosial interpersonal secara langsung atau bertatap muka, hal ini memungkinkan munculnya kecanduan yang kelewatan terhadap media sosial. Bahkan pengguna media sosial dengan intensitas tinggi mengakui

bahwa identitas diri secara virtual yang mereka ciptakan melalui media sosial tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam dunia maya, tetapi juga dalam dunia nyata (Artvianti, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa orang akan mengakses media sosial demi memenuhi kebutuhannya dan untuk melepaskan diri dari rasa tidak nyaman yang tanpa disadari memberikan dampak negatif yang lebih tinggi yaitu kecanduan media sosial (Winther, 2013).

Kecanduan media sosial adalah ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan media sosial yang sangat intensif dan berlebihan sehingga menyebabkan masalah psikologis dan sosial (Kootesh, Raisi, & Ziapour, 2016). Menurut Fathadhika & Afriani (2018), Perihal inilah yang membuat anak muda rentan terhadap permasalahan kecanduan. Salah satu faktor kecanduan media sosial dengan kecanduan yang besar ialah rasa takut ketika ketinggalan data sehingga terarah pada munculnya perilaku penggunaan yang berlebihan. Seseorang dapat dikategorikan kecanduan apabila mengakses media sosial berkisar 5-6 jam sehari (Syamsuedin, Bidjuni & Wowiling, 2015).

Menurut penelitian Mim, Islam, & Paul (2018), kecanduan media sosial dapat mengakibatkan dampak negatif yaitu remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas-tugas sekolah, waktu belajar berkurang dan prestasi di sekolah mengalami penurunan yang drastis. Sedangkan menurut penelitian Moreno, Standiford, dan Cody (2018) media sosial dapat mengakibatkan remaja mengalami

masalah kesehatan, seperti akan terjadinya gangguan pada pola makan, masalah pada kesehatan seksual, penggunaan narkoba dan terjadinya bunuh diri. Seseorang yang mengalami kecanduan media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor gender (Montag & Reuter, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lubis (2014) bahwa responden perempuan (76%) lebih mendominasi dalam penggunaan media sosial jika dibandingkan dengan laki-laki (72%) dan sebanyak 30% perempuan menggunakan waktunya untuk berkomunikasi melalui media sosial, sementara laki-laki hanya menggunakan 26% dari waktunya untuk menggunakan media sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya data karakteristik remaja (usia, jenis kelamin, waktu penggunaan media sosial, akses media sosial dan media sosial yang sering digunakan) di SMP PGRI Cimanggis Depok.
- b. Diketuainya tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan pengetahuan tentang proses penyusunan laporan penelitian dibidang keperawatan.
- b. Mendapatkan informasi mengenai tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok.

2. Bagi Institusi Prodi Keperawatan Bogor

- a. Sebagai bahan masukan, acuan, dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan.
- b. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa mengenai gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

3. Bagi Sekolah SMP PGRI Cimanggis Depok
 - a. Sebagai informasi mengenai gambaran tingkat kecanduan media sosial pada remaja usia 12-15 tahun di SMP PGRI Cimanggis Depok.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran intervensi apa yang diberikan kepada para remaja yang ada di SMP PGRI Cimanggis Depok.